

Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Nw Karang Bata Mataram

Andrian Firdaus

Program studi PGMI STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat Mataram, Indonesia
andrianfirdaus664@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kualitas pembelajaran sangat menentukan akan kualitas nilai moral siswa. Akhir-akhir ini pendidikan juga perlu adanya pengembangan untuk mencapai tujuan yang sempurna, lembaga madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan, terutama dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih dikembangkan lagi agar siswa merasa nyaman, tenang dalam belajar dan dapat dengan cepat menangkap materi pelajaran yang diberikan guru, terlebih sekarang adanya perubahan kurikulum mengajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Aqidah Akhlak, Peningkatan Motivasi Belajar

Abstract. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. The quality of learning will determine the quality of students' moral values. Lately education also needs development to achieve perfect goals, madrasa institutions are responsible for developing education, especially in increasing student learning motivation. Teaching and learning activities must be further developed so that students feel comfortable, calm in learning and can quickly grasp the subject matter given by the teacher, especially now that there is a change in the teaching curriculum that must be adapted to the needs of students.

Keywords: **Keywords:** Aqidah Akhlak Teacher Strategy, Increasing Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sebuah wacana yang tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan, karena pendidikan merupakan titik jantung kehidupan dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan didalamnya. Pendidikan merupakan hal yang paling pokok didalam kehidupan manusia, karena hanya manusia yang mempunyai akal dan fikiran guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin terus berkembang.

Selain itu, pendidikan didalamnya terjadi proses belajar yang merupakan tahapan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi didalam diri siswa.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.¹

Bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak masyarakat, bangsa dan negara²,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: Berkata Rasulullah s.a.w "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR.Bukhori)³

Hadits ini menjelaskan tentang akhlaknya nabi Muhammad saw yang begitu mulianya dipandang oleh para sahabat, dari sinilah kita meniru tingkah laku nabi Muhammad saw.

Situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat bangsa. Hancurnya nilai-nilai moral, mereka baknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Hal ini mewajibkan kita untuk mempertanyakan sejauh mana lembaga pendidikan kita telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat kita. Dari segi tradisi pendidikan, dibandingkan dengan Negara-negara maju Indonesia masih memiliki tradisi pendidikan yang

¹ UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara. Cet. Ke-1, h.1

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar*, Citra Umbara, Bandung, 2014 Cetakan ke V hal ke-2.

³ Sahih: Dikeluarkan oleh Al-Bukhari dan dinilai sahih Al-Albani dalam *shahih al-adab al-mufrad*, hadis No.273

relative masih muda. Negara kita baru membuat program pendidikan nasional secara terencana. Padahal sudah mencapai pada pertengahan abad ke-20 ini.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral atau akhlaq. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba dan pergaulan bebas yang sering kita lihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. Dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh melawan gurunya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit.

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia" (*Dehumanisme*). Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Didalam pasal 1 undang-undang Sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

Sehubungan dengan hal tersebut didalam pendidikan seorang pendidik bertugas membimbing peserta didik, yang dimaksud dengan membimbing peserta didik, bukan hanya mengajar atau mendidik saja. Namun pengertian membimbing ialah seperti yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem Amongnya. Tiga kalimat yang terkenal dari sistem itu adalah "*ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani*". Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa

seorang pendidik jika berada di depan ia harus memberikan contoh yang baik, jika ada tengah ia melindungi atau megarahkan, jika berada di belakang ia memberikan motivasi.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena kurangnya motivasi terhadap anak didik dari itu kita perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. ini Banyak para ahli mengatakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan motivasi peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. motivasi di pengaruhi oleh keadaan emosi seorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. *Brophy* mengemukakan suatu strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar.⁴

Usaha untuk peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pendidikan agama islam senantiasa terus dikembangkan melauai pengkajian berbagi komponen pendidikan. perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajaran manajemen pendidikan , proses pembelajaran mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utama adalah untuk memajukan pendidkan nasional dan peningkatan motivasi belajar siswa, tidak kecuali bidang pendidikan agama islam. Perbaikan dan penyempurnaan system pembelajaran merupakan upaya yang paling nayat dalam peningkatan motivasi belajar para siswa sebagai salah satu indicator. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjanal dengan benar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi

⁴ Hamzah .B.Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) , cet. ke-8, h. 23.

berlangsung proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan anatar guru dan siswa, berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap atau akhlak pada diri siswa. Pada zaman modern ini banyak probelem yang ada dilingkungan kita ini yang tidak terkendali moralnya karna di sebabkan factor dari lingkungannya, seperti dosen membunuh istrinya⁵ dan guru memukul siswanya sampai tewas⁶. upaya tersebut diarahkan kepada motivasi belajar siswa sebagai sebuah proses belajaran.

strategi guru adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki akhlak siswa dalam memotivasi belajar siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan dan pendidikan. Strategi guru juga memberikan alternative terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penulis ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, dan kejadian.

Menurut David Williams dalam buku Meleong J. Lexy, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁷ Sedangkan deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁸ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Jadi pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa usaha-usaha tertulis dari

⁵ Koran Jawa pos kekerasan dalam rumah tangga 08-04-2015, hal.5

⁶ Koran Jawa pos kekerasan guru kepada siswa 05-02-2012, hal.3

⁷ Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.5 Edisi Revisi.

orang-orang dan pelaku yang diamati.⁹

Dari beberapa pertimbangan tersebut diatas lebih memilih menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, sesuai dengan kondisi realita di Lapangan di bandingkan jenis penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bila melihat relevansi keadaan yang terjadi di lingkungan MTs NW Karang Bata Mataram. beberapa keadaan yang terjadi selama penelitian rasanya tidak perlu banyak di bahas. Hal-hal yang berkaitan dengan pemberian motivasi yang ada di dalam beberapa literature yang penulis temukan.

Serta cara pemberian motivasi yang bersifat kekeluargaan dan humanis, peneliti rasa hal ini sudah sesuai dengan tata cara strategi pemberian motivasi yang ada menurut kebanyakan para pakar psikologi. Tentunya dengan seperti itu, pemberian motivasi akan menjadi mengakar dan para siswa akan lebih berorientasi pada nilai karakter yang luhur seperti yang di harapkan bangsa Indonesia.

Pemberian motivasi yang di lakukan di MTs NW Karang Bata Mataram juga dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak-pihak lembaga Madrasah.

Hasil belajar yang di dapatkan baik dalam lingkup akademik dan di luar akademik di MTs NW Karang Bata Mataram bisa di katakan sesuai target yang telah di tetapkan dan di sepakati oleh pihak madrasah. Sehingga pada keadaan di lapangan para siswa mendapat hasil yang cukup, baik dari sebelumnya .

Contoh hasil belajar ialah kelulusan 100% pada tahun kemarin dan tahun-tahun sebelumnya, bila di khususkan pada yang berkenaan dengan Aqidah akhlak sering menjadikan contoh terhadap sekolah lain. Oleh karena itu relevansi yang dapat di ambil dalam keadaan tersebut sama dengan program yang ada di lembaga lain dan tentunya hal ini sesuai dengan referensi yang ada di buku.

kendala-kendala yang sudah biasa kita temukan di lingkungan pendidikan, sebagai insan akademik hal ini tidak asing lagi bagi kita seperti kurangnya kasih

⁹ Suharsimin Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. h.24

sayang kepada anak didik. solusinya harus selalu memberikan kasih sayang dan motivasi kepada anak didik.

Di dalam literature yang ada sudah biasa membahas kendala-kendala yang bersifat intrensik dan bersifat ekstrensik. Kendala intrensik yang ada di MTs NW Karang Bata Mataram yaitu dari siswa sendiri dan kendala ekstrensik yaitu dari lingkungan masyarakat.

Solusinya adalah harus ada kerjasama yang di lakukan oleh lembaga madarasah tidak terlepas dari dukungan orang tua yang Masih ingin menyekolahkan putra putrinya baik di dalam lembaga formal maupun lembaga non formal seperti MTs NW Karang Bata Mataram itu sendiri dan Madrasah Diniyah serta Mushalla-Mushalla yang ada di lingkungan sekitar.

Seperti itulah hal-hal yang terjadi di lapangan pada MTs NW Karang Bata Mataram dan tentunya ada kesingkronan antara yang di kerjakan guru terhadap pemberian motivasi. Hal ini sudah bagus untuk di terapkan karna sudah berdasar teori teori yang ada.

KESIMPULAN

Strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTs NW Karang Bata Mataram yaitu dengan cara bersama sama, dan berusaha memberikan yang terbaik terhadap anak didik dengan cara memberikan contoh nilai Kekeluargaan dan Humanis. Hasil belajar yang didapatkan beraneka ragam, ada yang bersifat akademik, seperti yang ditandai dengan kelulusan yang sempurna, nilai raport yang baik, dan siswa lebih aktif dan giat mengikuti pelajaran dan untuk yang bersifat nonakademik hasilnya adalah seperti lomba lomba yang di ikuti. kendala-kendala dan solusi dalam pemberian motivasi dalam pelajaran aqidah ahklak adalah kuarangnya kekompakan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan solusinya dalam memberikan motivasi lebih bersifat umum, diantaranya pola pikir dan intelegensi yang berbeda pada siswa. Dan masyarakat yang kurang antusias akan pentingnya pendidikan .

SARAN

Strategi dan sistem yang berorientasi pada motivasi yang dilakukan guru sebagai wujud dari upaya seorang guru sangat menentukan kualitas pendidikan disuatu lembaga. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengaplikasikan sebuah strategi dan sistem untuk menarik siswa sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Orang tua hendaklah selalu memotivasi dan selalu senantiasa mendukung putra-putrinya dalam belajar. Tidak hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak madrasah. akan tetapi bersama-sama dengan madrasah untuk mengembangkan putra-putrinya serta memotivasi agar mereka selalu belajar giat dan rajin. Selain itu orang tua harus memperhatikan belajar anak dan memfasilitasinya lebih khususnya bagi masyarakat dilingkungan MTs NW Karang bata Mataram untuk lebih memforsir waktu anak untuk belajar dan mengurangi waktu anak dengan aktifitas-aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Ikutilah secara aktif, seksama dan penuh perhatian dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada karena sangat penting guna sebagai bekal kelak dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. dan yang terakhir tingkatkan prestasimu dan jadilah anak yang berguna bagi diri sendiri, negara, agama dan tentunya kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNDANG-UNDANG RI NOMOR 14 TAHUN 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru Dan Dosen* . Bandung: Citra Umbara. Cet. Ke-1, h.1

2. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar*, Citra Umbara, Bandung, 2014 Cetakan ke V hal ke-2.
3. Sahih: Dikeluarkan oleh Al-Bukhari dan dinilai sahih Al-Albani dalam *shahih al-adab al-mufrad*, hadis No.273
4. Hamzah .B.Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) , cet. ke-8, h. 23.
5. Koran Jawa pos kekerasan dalam rumah tangga 08-04-2015, hal.5
6. Koran Jawa pos kekerasan guru kepada siswa 05-02-2012, hal.3
7. Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.5 Edisi Revisi. Suharsimin Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. h.24